BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis *case control* yaitu jenis penelitian dengan cara membandingkan kelompok control berdasarkan status paparannya (*retrospektif*) untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam melaksanakan 3M Plus dengan kejadian DBD di Desa Saba Kabupaten Gianyar. Subjek penelitian ini adalah penderita DBD yang tercatat pada tahun 2019 di UPT Kesmas Blashbatuh II, Kabupaten Gianyar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Saba Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar, yang merupakan wilayah kerja UPT Kesmas Blahbatuh II Gianyar.

2. Waktu penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai April tahun 2020 dimulai dengan kegiatan, persiapan, pelaksanaan, pengumpulan dan pengolahan data.

C. Unit Analisa dan Responden

Unit analisa adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini unit analisanya adalah tingkat pengetahuan

sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam melaksanakan 3M Plus dengan kejadian DBD, serta sebagai subjek dan responden dari penelitian ini yang menderita DBD atau yang mewakili dari keluarga yang menderita kasus DBD di Desa Saba Kabupaten Gianyar.

1. Populasi dan Besar Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan populasi di Desa Saba tercatat sebanyak 51 kasus yang menderita DBD, sedangkan populasi kontrol adalah yang tidak menderita DBD diambil sebanyak 51 responden. Maka total sampel yang akan diteliti 102 sampel. Adapun kriteria dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi sebagai sampel penelitian ini adalah:

a) Ibu rumah tangga bertempat tinggal dan menetap di Desa Saba Kabupaten Gianyar
b) Pernah menderita penyakit DBD
c) Apabila penderita DBD merupakan anak kecil maka di wakilkan oleh ibu nya
d) Dapat berkomunikasi dengan baik
e) Merupakan tetangga/rumah berdekatan dengan sampel yang pernah menderita DBD
f) Dapat berkomunikasi dengan baik

2. Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012)

a) Pindah tempat tinggal saat dilakukan penelitian

b) Subjek tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara Total Sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun prosedur dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh langsung dari responden dengan pengisian data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini melalui kuesioner, lembar check list dan melakukan observasi lapangan dan lembar google form yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden dalam melaksanakan 3M Plus.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait berupa jumlah penderita yaitu kasus, jurnal penelitian, buku-buku di perpustakaan dan data dari puskesms blahbatuh II gianyar

2. Teknik pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan pengamatan dan wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner, *check list*, dan google form. Pengumpulan data dibantu oleh Kepala Desa Saba dan Kader Desa yang bertugas sebanyak 10 orang.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan kuesioner dan check list yang tersedia, serta melihat keadaan lingkungan sekitar rumah.

b. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari responden dengan mengacu pada lembar pertanyaan kuesioner dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab oleh responden

c. Mengajukan Penelitian Secara Online

Mengajukan penelitian secara online yaitu peneliti berkoordinasi dengan kepala desa dan kader banjar terkait untuk memberikan pertanyaan kepada responden melalui google form.

3. Instrumen pengumpulan data

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

a. Alat tulis

b. Kamera

c. Lembar *check list*

d. Lembar kuesioner

e. Lembar Google form

E. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012) :

a. *Editing* adalah tahapan penelitian melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban kuesioner dan observasi lapangan. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila terdapat kekurangan segera dapat dilengkapi
b. *Coding* adalah setelah semua kuesioner atau hasil pengamatan di edit dan di sunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan
c. *Entering* adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk code (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau softwere computer
d. *Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dalam bentuk lembar observasi yang kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat secara deskriptif. Kuesioner dan observasi dilakukan untuk menjumlah skor pada setiap item

sehingga didapatkan kategori dan kelas-kelas yang diinginkan, sehingga dapat memudahkan menyortir atau memisahkan jawaban-jawaban responden. Dalam pemberian nilai ini penelitian membuat interval kelas dengan berpedoman pada rumus strages.

a. Penilaian hasil kuesioner

1) Penilaian Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Kejadian DBD

Pengetahuan responden diukur berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Untuk penilaian atau skornya menggunakan rumus strugges (Sugiyono, 2012) :

$$\text{Ordinal} = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{2}$$

$$\text{Skor} = \frac{10 - 0}{2} = 5$$

Berdasarkan jumlah skor, selanjutnya tingkat pengetahuan responden dikategorikan sebagai berikut :

6 - 10 : Baik

0 - 5 : Kurang baik

2) Penilaian Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Kejadian DBD

$$\text{Ordinal} = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{2}$$

$$\text{Skor} = \frac{10 - 0}{2} = 5$$

Jadi dari perhitungan yang didapatkan dapat ditentukan penetapan nilai jawaban kuesioner untuk sikap ibu rumah tangga dengan kejadian DBD dapat dirinci sebagai berikut :

6 - 10 : Baik

0 – 5 : Kurang baik

3) Penilaian Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Kejadian DBD

Ordinal = $\frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{2}$

Skor = $\frac{10-1}{2}$ = 5

Jadi dari perhitungan yang didapatkan dapat ditentukan penetapan nilai jawaban kuesioner untuk prilaku ibu rumah tangga dapat dirinci sebagai berikut:

6 - 10 : Baik

0 - 5 :Kurang baik

b. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoadmojo, 2012). Pada penelitian ini analisis univariate digunakan untuk menganalisis distribusi, frekuensi dan persentase masing – masing variabel.

c. Analisi *Bivariat*

Analisis *bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada analisis bivariate menggunakan metode analisis *Chi Square* (X^2). Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan a = 0,05. Hubungan dikatakan bermakna apabila nilai p<0,05 (Sugiyono, 2011)

Hasil Uji *Chi-Square* hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau dengan kata lain hanya dapat menyimpulkan ada tidaknya hubungan antara dua veriabel kategorik. Dengan

demikian Uji *Chi-Square* dapat digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat untuk melihat seberapa besar hubungannya atau tidak dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar (Surjaweni, 2015)

Untuk mengetahui derajat hubungan, dikenal ukuran *Risiko Relatif* (RR) dan *Odds Ratio* (OR). *Odds Ratio* dipakai untuk mencari perbandingan peristiwa terjadi dalam satu kelompok dengan kemungkinan peristiwa terjadi di kelompok lain. *Rasio odds* adalah ukuran besarnya efek dan umumnya digunakan untuk membandingkan hasil dalam uji klinik (Sujarweni, 2015). Interpretasi *Odds Ratio*, sebagai berikut (Saryono, 2013):

a. OR (Odds Ratio) < 1, artinya faktor yang diteliti merupakan faktor protektif resiko untuk terjadinya efek.
b. OR (Odds Ratio) > 1, artinya faktor yang diteliti merupakan faktor resiko.
c. OR (Odds Ratio) = 1, artinya faktor yang diteliti bukan merupakan faktor resiko.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coeffient Contigency* (CC) dengan kriteria (Sugiyono, 2012) :

Tabel 2
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono, 2012